



Kajian Ekranisasi Penokohan Dalam Novel Karya Ima Madaniah Dan Film Yang Disutradarakan Oleh Findo Purwono Dengan Judul *Assalamualaikum Calon Imam*

Sinta Kania

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi

Email: sinta14kania@gmail.com

Abstract: *Ecranization as a process of white sailing or the transfer of a novel into a film that results in changes, such as words that turn into action or real images. The purpose of this research is to analyze novels and films in terms of characterization, namely the main character in the novel Assalamualaikum Calon Imam by Ima Madaniah and the film Assalamualaikum Calon Imam by director Findo Purnomo. The transfer of the novel into a film as a form of appreciation for the novel so that the film entitled Assalamualaikum Calon Imam can be enjoyed by FTV fans and broaden their horizons. Research that uses an objective approach. The source of data in this study is an analysis of novels and films. One of the techniques in collecting data in this study is by using data analysis techniques or descriptive analysis techniques. The end of the results of this study by showing changes in the characters contained in the novel and film Assalamualaikum Calon Imam. In the film cast there are 11 characters played in the film, 2 additional cast characters, different storyline and there is a reduction in character. This change is due to differences in the interpretation of the writer and the director. The results of the study are focused on the main characters in novels and films.*

Keywords: *Characterization Ecranization, Novel, Film*

Abstrak: Ekranisasi sebagai sebuah proses pelayar putihan atau pengalihan sebuah novel ke dalam film yang mengakibatkan adanya perubahan, seperti kata-kata yang berubah menjadi sebuah tindakan atau gambaran nyata. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis novel dan film dari segi penokohan yaitu tokoh utama dalam novel *Assalamualaikum Calon Imam* karya Ima Madaniah dengan Film *Assalamualaikum Calon Imam* karya sutadara Findo Purnomo. Alih wahana novel ke dalam film sebagai bentuk apresiasi terhadap novel agar film yang berjudul *Assalamualaikum Calon Imam* dapat dinikmati oleh penggemar FTV dan memperluas wawasan. Penelitian yang menggunakan pendekatan objektif. Sumber data dalam penelitian ini berupa analisis pada novel dengan film. Salah satu Teknik dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik analisis data atau teknik deskriptif analisis. Akhir dari hasil penelitian ini dengan menunjukkan adanya perubahan pada tokoh yang terdapat dalam novel dan film *Assalamualaikum Calon Imam*. Pada pemeran film terdapat 11 tokoh yang diperankan dalam film, 2 tokoh pemeran tambahan, alur cerita yang berbeda dan terdapat pengurangan tokoh. Perubahan ini dikarenakan oleh adanya perbedaan penafsiran penulis dan sutradara. Hasil kajian difokuskan pada pemeran utama dalam novel dan film.

Kata Kunci: Ekranisasi Penokohan, Novel, Film

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan bentuk rangkaian perasaan pada manusia yang bersifat pribadi yang dikemas dalam sebuah ide, pengalaman, perasaan, pemikiran, keyakinan. Hal ini sebagai ilustrasi kehidupan yang dapat meningkatkan pesona dengan alat bahasa dan dilukiskan dalam bentuk tulisan. Karya sastra diperuntukkan sebagai ragam tulisan yang mendominasi munculnya unsur estetis dan mampu memberikan perasaan terhadap pembaca (Asiyah & Isnaniah, 2020). Bentuk cerita nyata ataupun khayalan yang dituangkan dalam bentuk tulisan menjadi karya disebut dengan karya sastra. Salah satu karya sastra yang akan dikaji yaitu novel. Dilihat dari segi ukuran, novel memiliki alur cerita yang sangat panjang. Karya fiksi yang berasal dari rekaan atau khayalan si pencerita atau pengarang. Alur cerita dalam novel diangkat dari kejadian sebenarnya ataupun tambahan dalam sebuah khayalan (Herman, 2018). Selain itu novel dapat memunculkan kejadian manusia yang sangat kompleks dengan berbagai konflik didalamnya (Amalia dkk, 2022).

Proses ekranisasi merupakan pelayar putihan dan pemindahan sebuah novel ke dalam film. Mulannya novel berupa buku dengan banyaknya kata-kata yang membentuk cerita panjang, setelah itu dapat dibaca oleh penikmat tulisan secara berhari-hari. Jika dikaitkan dengan film, maka film berupa sebuah adegan atau bisnis ekting yang menarik di depan layar lebar yang dituangkan dalam dialog dan gambar pemeran. Adanya pemindahan novel dan film akan menyebabkan munculnya perubahan berupa penikmatan yang dirasakan oleh pembaca menjadi penonton. Ekranisasi juga dapat dijelaskan sebagai bentuk kesenian yang dapat dinikmati oleh siapa saja, kapan saja, dan di mana saja (Khikhimuroh, 2016).

Ekranisasi sebagai bentuk alih wahana sedangkan alih wahana adalah kajian yang lebih luas daripada ekranisasi (Ardiansyah dkk, 2020). Cerita yang terdapat dalam novel diadaptasi untuk pembuatan script. Hal ini juga dapat disebut filmisasi novel sebab berupaya untuk mengalihwahanakan novel ke dalam bentuk lain, yaitu film. Novel yang diubah menjadi adegan-adegan berbentuk audio-visual sebagai bentuk pengalihwahanakan (Faidah & Malang, 2019). Mengalihwahanakan dari novel menjadi film merupakan bagian dari bentuk mengalihkan karya tulis dengan alur cerita yang hanya bisa digambarkan secara tidak nyata, menjadi dapat dilihat dalam bentuk tayangan film. Pemeran penting agar karya sastra yang dihasilkan tetap menarik dalam sebuah film yaitu seorang sutradara dan penulis skenario (Aulia & Riau, 2022). Ekranisasi karya sastra tulis ke dalam bentuk audio visual adalah bentuk alternatif, tujuannya yaitu untuk menambah apresiasi sastra lalu dijadikan acuan atau memperbandingkan film adaptasi dengan karya aslinya (Suryanto, 2016).

Dalam proses ekranisasi novel dan film terdapat acuan yang perlu dipahami yaitu menganalisis novel dan film, merekap data dan menyajikan data. Untuk itu kajian dalam novel *Assalamualaikum Calon Imam* karya Ima Madani dengan film yang disutradarakan oleh Findo Purwono terdapat beberapa perbedaan setelah mengetahui hasil yang sudah disimak catat. Hal ini disesuaikan dengan analisis data dari kajian terdahulu. Novel dan film merupakan karya. Karya yang diciptakan dengan imajinasi penulis. Novel dapat tercipta dari imajinasi yang dituangkan dalam bentuk tulisan, sedangkan film memerlukan banyak pihak dalam proses pembuatannya. Mulai dari sutradara, penulis skenario, produser, aktor dan aktris, juru kamera, divisi lainnya (Fathiya, 2021).

Perubahan bentuk novel menjadi film tidak bisa menghindari dari perubahan. Perubahan dari alur, penambahan tokoh ataupun pengurangan tokoh. Ketidaksesuaian atau adanya perbedaan sedikit yang dipenggal akan menyebabkan adanya perbedaan persepsi dan pemahaman pembaca. Unsur intrinsik seperti tokoh, alur dan latar bisa mengalami perubahan dari bentuk asli. Hal ini juga terjadi pada film yang merupakan hasil ekranisasi dari sebuah novel. (Febrianti dkk, 2021). Selain penonton, penulis novel pun tidak jarang merasakan ketidakpuasan terhadap film yang diadaptasi dari novel mereka (Suryanto, 2016). Dapat disimpulkan bahwa proses ekranisasi memerlukan analisis data secara cermat dan tentunya akan menemukan banyak fakta perbedaan antara sumber sebenarnya dengan yang sudah diubah. Analisis perubahan karya novel menjadi film pasti memiliki perbedaan atau ekranisasi. Boleh dikatakan, ekranisasi merupakan model pengembangan dalam karya sastra Indonesia (Herman, 2018).

Batasan masalah artikel ini difokuskan pada penokohan dari tokoh utama. Novel *Assalamualaikum Calon Imam* karya Ima Madani yang sebelumnya merupakan karya Wattpad yang disorot lalu layak diterbitkan menjadi sebuah novel. Novel yang bergenre romantis dan memiliki nilai-nilai agamis dalam alur cerita novel *Assalamualaikum Calon Imam*. Dari segi penokohan tentu dalam novel tersebut terdapat perubahan yang diekranisasikan ke dalam film. Maka dari itu fokus peneliti dalam menganalisis data baik dari studi literatur dan analisis film, sebagai penjabaran penting dalam analisis ekranisasi novel menjadi film. Mendeskripsikan tokoh utama yang diperankan sesuai dengan novel atau ada perubahan lain setelah diangkat menjadi film. Selain itu, peneliti akan menyajikan hasil dengan tabel perbandingan novel dan film *Assalamualaikum Calon Imam* karya Ima Madaniah.

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang akan dikaji difokuskan tentang bagaimana analisis ekranisasi novel dan film *Assalamualaikum Calon Imam* menjadi perbandingan dan apa saja bentuk perubahan alur dari penokohan? Penelitian yang hendak dicapai adalah mengetahui hasil dan analisis ekranisasi tokoh utama novel *Assalamualaikum Calon Imam* karya Ima Madani dengan Film *Assalamualaikum Calon Imam* yang disutradarakan oleh Findo Purwono.

Novel adalah karya sastra yang memiliki alur cerita yang menarik pembaca. Karya sastra dengan menuangkan ide cerita dan alur fantasi mampu membawa pembaca terikat di dalam alur cerita tersebut. Menurut Siswanto (Herman, 2018) bahwa prosa rekaan adalah kisah yang diembun oleh pelaku-pelaku tertentu, dengan akting, latar serta cerita yang disesuaikan imajinasi pengarangnya. Hal ini akan terjalin suatu cerita. Novel sebagai hiburan pembaca untuk bisa dengan cerdas memahami isi, alur, dan karakter tokoh. Tokoh yaitu karakter atau orang yang terlibat dalam cerita, selain itu penokohan adalah karakter dari tokoh (Saragih dkk, 2021).

Definisi yang sama dapat disematkan pada film. Munculnya film dilatarbelakangi oleh adanya cerita tulisan atau novel dengan bertema kehidupan pada saat lahirnya revolusi industri. Film yang hadir dengan menyuguhkan sejuta kekhasan dan gaya baru kepada khalayak ramai yang mencintai dunia layar lebar. Film tidak bertujuan untuk mendahului eksistensi novel (Ria Hikmatul.H, 2015). Film juga tergolong dalam cerita rekaan yang berbentuk media visual. Kisah atau adegan didalam film dapat memikat hati penonton. Alur cerita dan peristiwa dalam film merupakan rekaan atau akting para tokoh. Akting yang diperankan tentunya diatur oleh sutradara yang lebih paham dalam bisnis peran.

Film diciptakan dari novel, terjadi rekaan di atas rekaan sehingga penyesuaian demi penyesuaian akan dilakukan oleh para sutradara (Herman, 2018). Menurut Joseph (Pheni Cahya Kartika, 2016) film merupakan sebuah media yang dapat menuangkan realitas kehidupan ke dalam sebuah layar lebar. Di dalam novel, seorang pengarang akan bebas memunculkan ide yang terbayang dan apa yang dirasakan melalui kata-kata. Selain itu berkaitan dengan film lebih banyak mengambil inti dari cerita yang dimuat secara rinci dalam novel. Hal inilah dalam film akan dibuat lebih menarik sebagai bentuk untuk perhatian pada penonton dan memancing perasaan penonton (Putri dkk, 2014).

Salah satu unsur intrinsik yang berpengaruh terhadap novel dan film yaitu penokohan. Novel merupakan hasil kreativitas satu orang, sebaliknya film merupakan hasil kreativitas tim atau kelompok (Inda, 2016). Film merupakan wujud gerak dengan cahaya (Syifa, 2020).

Film dan novel tentunya terdapat unsur penokohan. Penokohan merupakan unsur pembangun cerita dalam berperan. Tanpa tokoh maka film tidak memiliki bentuk visual yang jelas. Tokoh yang menjadi kajian novel dan film *Assalamuaikum Calon Imam* yaitu tokoh utama. Hal ini supaya membedakan dengan penelitian sebelumnya. Menurut Nurgiyantoro (Febrianti dkk, 2021) bahwa unsur intrinsik merupakan unsur pembangun karya sastra yang berdasarkan fakta atau kenyataan. Hal ini akan dijumpai orang ketika membaca dan memahami lebih dalam sebuah karya sastra. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita. Unsur-unsur intrinsik tersebut antara lain peristiwa, cerita, plot atau alur, penokohan, tema, latar, sudut pandang pencitraan, Bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lain. Novel disajikan di tengah-tengah masyarakat mempunyai fungsi dan peranan sentral dengan memberikan kepuasan batin bagi pembacanya lewat nilai-nilai edukasi yang terdapat di dalamnya. (Warnita dkk, 2021). Unsur intrinsik novel antara lain, tokoh utama adalah tokoh yang disorot dalam cerita, biasanya tokoh utama akan menonjolkan karakter unik di dalam cerita. Tokoh utama merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Tokoh utama paling banyak diceritakan dan selalu berhubungan dengan tokoh-tokoh yang lain, ia sangat menentukan perkembangan plot secara keseluruhan (Suryanto, 2016).

Proses pengalihan atau ekranisasi tokoh utama dalam novel dan film sebagai pembeda penelitian ini. Novel *Assalamualaikum Calon Imam* karya Ima Madaniah yang diterbitkan pada tahun 2018 bergenre *romance* religi. Hal yang menjadi kelebihan novel *Assalamualaikum Calon Imam* yaitu makna dalam cerita yang mengajarkan pada pembaca tentang nilai kehidupan seperti kesabaran dalam menjalankan hidup, sikap saling tolong menolong dan juga banyak motivasi penting. Selain itu, alur cerita yang dengan mudah dapat dipahami oleh pembaca. Novel yang sudah dialih wahanakan menjadi film terdapat beberapa perbedaan atau perubahan seperti halnya kajian ekranisasi tokoh utama. Ekranisasi menyebabkan perubahan yaitu berupa pengurangan, penambahan dan perubahan variasi (Martin, 2017). Ekranisasi juga salah satu bentuk interpretasi atau resepsi pembaca (dalam hal ini penulis skenario). Oleh karena itu, bukan tidak mungkin dalam filmnya terdapat penambahan dari karya aslinya (Rahman, 2016).

Berdasarkan penelitian terdahulu berjudul *Ekranisasi Novel Assalamualaikum Calon Imam Karya Madani Ke Film Assalamualaikum Calon Imam Karya Findo Purnowo HW* karya Febrianti, penelitian dengan metode deskriptif, yang mendeskripsikan mengenai novel dan film berjudul *Assalamualaikum Calon Imam*.

Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, kepustakaan dan baca catat. Hasil dari penelitian oleh Febrianti dkk yaitu terdapat 97 pengurangan adegan di dalam film, 14 penambahan adegan di dalam film dan 3 perubahan bervariasi di dalam film tersebut. Sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Khikhimuroh Andi Lestari yang berjudul *Ekranisasi Novel Assalamualaikum Calon Imam Karya Ima Madani Ke Dalam Film Assalamualaikum Calon Imam Karya Sutradara Findo Purnomo HW*. Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi yang dianalisis dengan teknik deskripsi. Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan adanya perubahan dalam segi penokohan yaitu tokoh dan latar tempat yang tercantum dalam novel dan film *Assalamualaikum Calon Imam*. Hasil berdasarkan analisis pada tokoh terdapat pengurangan 20 tokoh, penambahan 5 tokoh dan terdapat bervariasi 7 tokoh. Pada latar tempat terjadi pengurangan 7 latar, penambahan 5 latar, perubahan bervariasi 5 latar. Sesuai dengan data yang sudah dianalisis dengan teknik dokumentasi simak catat.

Berkaitan dengan penelitian sebelumnya yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Assalamualaikum Calon Imam Karya Ima Madaniah* oleh Dewi Asiyah.Z dan Siti Isnaniah. Terdapat unsur pendidikan karakter yaitu kesadaran moral, mengetahui nilai moral, penentuan perspektif, pemikiran moral, pengambilan keputusan, pengetahuan pribadi dan perasaan moral.

Dapat disimpulkan bahwa kajian ekranisasi berupa perbandingan antara novel dan film, sesuai dengan judul yang akan dikaji yaitu *Assalamualaikum Calon Imam* karya Ima Madaniah. Kajian yang membedakan dengan penelitian sebelumnya yaitu analisis tokoh utama. Membandingkan perbedaan alur dari novel dan film yang diperankan oleh pemeran utama.

METODE

Menurut Sugiyono (Febrianti dkk, 2021) bahwa metode deskriptif sebagai salah satu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada objek secara alamiah atau (sebagai bentuk lawannya yaitu eksperimen). Peneliti sebagai instrumen kunci teknik pengumpulan data atau sebagai subjek yang terjun langsung dalam menganalisis objek. Pengumpulan data secara triangulasi (gabungan). Hal ini sesuai dengan analisis data yang bersifat kualitatif yang menekankan pada generalisasi.

Untuk itu metode yang digunakan adalah deskriptif, sesuai dengan permasalahan pada novel berjudul *Assalamualaikum Calon Imam* karya Madaniah ke dalam film *Assalamualaikum Calon Imam* karya Findo Purnowo. Pendeskripsian yang dirangkai dengan tabel simak catat inilah sebagai data hasil dari penelitian. Pemilihan metode yang tepat akan

mempermudah dalam menentukan apa saja data yang akan dituangkan dan dikaji secara teliti dengan menyimak dan membaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara mendasar bahwa proses ekranisasi novel ke bentuk audio visual atau film *Assalamualaikum Calon Imam* yang dibahas pada unsur tokoh utama menunjukkan adanya proses penambahan, pengurangan dan perbedaan yang bervariasi. Hasil dari penelitian tersebut yaitu. Pada pemeran film terdapat 11 tokoh yang diperankan dalam Film, 2 tokoh pemeran tambahan, alur cerita yang berbeda dan terdapat pengurangan tokoh. Perubahan bervariasi bermunculan karena adanya perbedaan hasil penafsiran penulis dan sutradara. Karakter tokoh utama yang diperankan dalam novel *Assalamualaikum Calon Imam* berperan secara maksimal dan sangat tepat dalam pemilihan karakter sebagai muslimah.

Dari hasil analisis simak catat novel dan film *Assalamualaikum Calon Imam* terdapat beberapa nilai karakter penting dalam hidup sehingga mampu memotivasi pembaca dan penonton. Bermain peran sebagai tokoh utama yang baik dan sesuaikan karakter ini lah mampu membangun esensi film dan dapat dinikmati oleh penonton.

Tabel.1. Perbandingan Antara Novel dan Film Assalamualaikum Calon Imam

Novel	Film
Tokoh utama (Nafisyah) berangkat menuju panti asuhan Insan Kamil Mandiri dengan Bus	Tokoh utama (Nafisyah) berangkat kuliah dengan ojek online
Tokoh utama (Nafisyah) mengobati anak kecil sekitar usia 12 tahun. Mengalami luka sobek bagian tangan disebabkan kecelakaan beruntun. Enam mobil bertabrakan. Anak SMP dengan nama Irsyad Latif Muhammad.	Tokoh utama (Nafisyah) mengobati seorang anak kecil berseragam sekolah dasar mengalami kecelakaan tidak sadarkan diri. Luka pada bagian kepala. Korban tabrak lari.
Tokoh utama (Nafisyah) telat datang ke panti Asuhan Insan Kamil untuk rapat acara.	Tokoh utama (Nafisyah) telat masuk perkuliahan.
Tokoh utama (Nafisyah) lupa menaruh <i>handphone</i> . Ingat ketika Rachel bertanya terus, kenapa <i>chat</i> aku gak dibales?, Fisyah mengingat-ingat dimana ponselnya. Ingat	Tokoh utama (Nafisyah) lupa menaruh <i>handphone</i> ketika temannya mengatakan sudah beberapa kali ditelpon, tapi gak dijawab dan dokter Alif yang menjawab. Fisyah ingat <i>handphone</i> terbawa oleh Pak Alif. Dokter bedah syaraf.
Tokoh utama (Nafisyah) menghampiri pak Alif dan mengembalikan <i>handphone</i> nafisyah. Tempat di perpustakaan. Sambil mengisi soal detensi karena Nafisyah dihukum tidak mengerjakan tugas makalah.	Tokoh utama (Nafisyah) mendapatkan kembali <i>handphone</i> . ketika Pak Alif datang ke rumah Nafisyah.

SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian berkaitan dengan proses ekranisasi tokoh utama di dalam novel *Assalamualaikum Calon Imam* karya Ima Madaniah ke bentuk film *Assalamualaikum Calon Imam* karya sutradara Findo Purwono, bahwa proses ekranisasi tokoh utama memiliki perbedaan. Antara novel dan film alur awal cerita yang sangat berbeda sehingga peran tokoh utama pun memiliki ketidaksesuaian cerita dalam novel. Bentuk visualisasi dalam film yang dibuat menarik adalah ide kreatif dari sutradara, namun pada dasarnya perbandingan dalam novel akan berbeda.

Konflik yang dimunculkan secara kreatif inilah akan terkesan mengagumkan bagi penonton. Tentunya hal ini agar menambah esensi film tidak monoton seperti dalam novel. Novel yang dituangkan agar pembaca mampu berimajinasi sesuai alur cerita, dengan film tentunya penonton mampu memiliki satu pemikiran dalam menafsirkan alur cerita. Hal ini disesuaikan dengan kemampuan sutradara dan penulis. Proses ekranisasi tokoh utama dalam novel *Assalamualaikum Calon Imam* banyak memunculkan ide kreatif dari penulis sedangkan dari film pemeran utama dikuasai dalam bisnis ekting sehingga mengikuti alur dalam film dan muncul banyak perbedaan.

Setelah kesimpulan yang diuraikan diatas, maka ada beberapa saran berikut ini:

1. Berdasarkan hasil penelitian terkait proses ekranisasi karya sastra berupa novel ke dalam film yang dikaji berdasarkan penokohan atau tokoh utama dapat dijadikan sebuah alternatif dan menambah apresiasi sastra serta sebagai acuan dalam upaya perbandingan film adaptasi ciptaan aslinya. Dengan demikian, penonton dan pembaca mampu menyimak dan memahami perbedaan yang terdapat dalam novel dan film secara objektif.
2. Untuk penelitian berikutnya, peneliti perlu dengan teliti kembali mengkaji teori ekranisasi novel dan film dengan metode lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, N., Yayah Chanafiah, D., & Canrhas, A. (2020). *Alih wahana novel hujan bulan juni karya sapardi djoko damono ke film hjb karya reni nurcahyo hestu saputra kajian ekranisasi I*. 4(3), 333–338.
- Asiyah, D., & Isnaniah, S. (2020). *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Assalamualaikum Calon Imam Karya Ima Madaniah*.
- Aulia, S., & Riau, U. (2022). *Ekranisasi Novel Mariposa Karya Luluk HF ke Bentuk Film Mariposa Karya Fajar Bustomi*. 6(1), 4711–4722.
- Faidah, C. N., & Malang, U. N. (2019). *Ekranisasi sastra sebagai bentuk apresiasi sastra penikmat alih wahana*. 1–13.
- Fathiya, S. dan M. (2021). *Ekranisasi Novel Ke Dalam Film 7 Hari Menembus Waktu Karya Charon*. 1(1), 78–87.
- Febrianti, F., Suntoko, & Pratiwi, W. D. (2021). Ekranisasi Novel Assalamualaikum Calon Imam Karya Madani Ke Film Assalamualaikum Calon Imam Karya Findo Purnowo HW. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9591–9599. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2531>
- Herman, R. (2018). Ekranisasi, Sebuah Model Pengembangan Karya Sastra. *Ceudah, Vol 7 No 1*, 12–22. <https://jurnalbba.kemdikbud.go.id/index.php/ceudah/issue/view/12>
- Inda, D. N. (2016). *Adaptasi Novel Ronggeng Dukuh Paruk Ke Dalam Film Sang Penari: Sebuah Kajian Ekranisasi*. 28(1), 25–38.
- Isnaini, H. (2022a). Citra Perempuan dalam Poster Film Horor Indonesia: Kajian Sastra Feminis. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya, Volume 9, Nomor 2*, 55-67.
- Khikhimuroh. (2016). *Ekranisasi Novel Assalamualaikum Calon Imam Karya Ima Madani Ke Dalam Film Assalamualaikum Calon Imam Karya Sutradara Findo Purnomo Hw*. 1–23.
- Khatimah Chusnul. (2018). *Assalamualaikum Calon Imam Karya Ima Madaniah*. Coconut Books. <https://www.scribd.com/document/403968477/Assalamualaikum-Calon-Imam-pdf>
- Lafamane, F. (2020). Karya (Puisi , Prosa , Drama). *OSF Preprints*, 1–18.
- Martin, M. (2017). *Ekranisasi novel surga yang tak dirindukan karya asma nadia ke film surga yang tak dirindukan karya sutradara kuntz agus*. 1, 94–100.
- Rahman, A. (2016). *Ekranisasi Novel 5 Cm Karya Donny Dirgantoro Terhadap Film 5 Cm Karya Rizal Mantovani Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Sastra Di SMA*.
- Pheni Cahya Kartika. (2016). *JURNAL PENA INDONESIA Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pengajarannya*. 2.
- Putri dkk. (2014). *Transformasi Novel Ke Film Bidadari-Bidadari Surga: Kajian Ekranisasi*.
- Ria Hikmatul.H. (2015). *Novel Dan Film 99 Cahaya Di Langit Eropa Sebuah Kajian Ekranisasi*. 14.
- Saragih, A. K., Manik, N. S., Rema, R., Br, Y., Medan, U. N., & Indonesia, S. (2021). *Hubungan Imajinasi Dengan Karya Sastra Novel*. 10(2).

- Syifa, S. dan S. (2020). *Ekranisasi Novel Dua Garis Biru Karya Lucia Priandarini Ke Bentuk Film Dua Garis Biru Karya Gina S. Noer Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra Di SMA*. 7(2), 139–150.
- Suryanto, S. (2016). Analisis Perbandingan Interpretasi Penokohan Antara Novel Dan Film 99 Cahaya Di Langit Eropa. *PROPORSI: Jurnal Desain, Multimedia Dan Industri Kreatif*, 1(2), 153. <https://doi.org/10.22303/proporsi.1.2.2016.153-164>
- Amalia, K. R., & Dzikrina Dian Cahyani, dan A. W. (2022). *Ekranisasi Novel Keluarga Tak Kasat Mata Karya Bonaventura Genta Ke Film Keluarga Tak Kasat Mata Sutradatra Hedy Suryawan Sebagai Materi Pembelajaran Teks Ulasan Di SMP*. 1(2), 161–171.
- Warnita, S., Linarto, L., Cuesdeyeni, P., & Gunawan, H. (2021). *Analisis Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari*. 45–55.